

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya aset tetap memiliki porsi yang relatif banyak pada suatu perusahaan artinya bahwa aset tetap mempunyai nilai yang relatif besar dibandingkan aset lainnya. Oleh karena itu pengelolaan aset, pencatatan sampai dengan pelaporan mulai saat dimiliki sampai dilaporkan menjadi hal yang penting bagi perusahaan.

Pada saat diperoleh pertama kali, aset tetap sebagaimana dikemukakan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehan. Pengukuran awal terkait berapa dan beban apa saja yang menjadi bagian harga perolehan menjadi hal penting untuk menyiapkan aset tetap sehingga dapat digunakan. Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Selanjutnya pada saat dimiliki, beberapa aset tetap tertentu memerlukan pemeliharaan agar aset tetap tersebut selalu dalam kondisi normal dan baik. Selain itu aset tetap mengalami penurunan manfaat atau kegunaan yang muncul karena aset tetap tersebut dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap tersebut. Untuk aset tetap yang telah habis masa manfaat, umumnya akan dilakukan pemberhentian pengakuan aset tetap (dilepas atau dijual). Dalam akuntansi proses pemberhentian aset tetap juga dapat mempengaruhi nilai aset dalam laporan keuangan dengan sebelumnya dilakukan proses pencatatan pemberhentian aset tetap tersebut.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa aset tetap pada umumnya merupakan harta yang memiliki porsi yang cukup signifikan pada suatu perusahaan oleh karena maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pemberhentian

aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan.

Sebagai sumber penulisan pada laporan ini, penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data dari CV. Trend Cahaya Anugerah yang bergerak dalam perdagangan. Aktivitas yang terjadi dalam setiap bagian dalam perusahaan ini mengambil bagian penting dalam menyajikan pelayanan kepada pelanggan, sehingga banyak menggunakan aset tetap dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Aset tetap pada CV. Trend Cahaya Anugerah memiliki batas waktu untuk tetap beroperasi secara layak. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan aset tetap dalam mencapai tujuan perusahaan dan nilainya yang cukup material maka sangat dibutuhkan suatu kebijakan terhadap aset tetap meliputi penetapan harga perolehan, metode penyusutan, pelepasan aset serta penyajian di laporan posisi keuangan. Perlakuan terhadap aset tetap yang tidak dilakukan secara benar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pelaporan akuntansi keuangan, contohnya perusahaan belum menghitung dan mencatat beban penyusutan atas aset tetap yang dimiliki. Hal ini menyebabkan nilai laba/rugi yang tercatat dalam laporan laba/rugi dan nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan posisi keuangan belum menunjukkan angka yang sebenarnya. Perusahaan sudah memiliki data peralatan atau perlengkapan yang dapat berfungsi sebagai daftar aset tetap tetapi pada data tersebut informasi yang di dalam data tersebut belum lengkap karena pada saat perolehan, nilai perolehan aset tetap, dan umur ekonomis aset tetap pada CV. Trend Cahaya Anugerah. Tidak lengkapnya informasi terkait aset tetap dimaksud menyebabkan perusahaan tidak menghitung beban penyusutan. Selain itu data set tetap pada perusahaan tidak di- *update* secara periodik terdapat beberapa aset yang ternyata sudah tidak dimiliki perusahaan atau dijual tetapi masih tercantum dalam data aset tetap yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan akuntansi keuangan, dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud pada CV. Trend Cahaya Anugerah Palembang**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan wawancara yang telah penulis lakukan serta data-data yang penulis dapatkan dari CV. Trend Cahaya Anugerah, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan yang ada di perusahaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan belum menghitung dan mencatat beban penyusutan atas aset tetap yang dimiliki pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Hal ini menyebabkan nilai laba/rugi yang tercatat dalam laporan laba/rugi dan nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan neraca belum menunjukkan angka yang sebenarnya.
2. Perusahaan sudah memiliki data peralatan atau perlengkapan yang dapat berfungsi sebagai daftar aset tetap tetapi pada data tersebut tidak tercantum tahun (saat) perolehan dan nilai aset pada saat perolehan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat menghitung laba perusahaan.
3. Dalam data peralatan atau perlengkapan masih tercantum aset yang sudah dilepas.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis akan membahas bagaimana analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada CV. Trend Cahaya Anugerah.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan laporan akhir yang penulis buat ini akan lebih terarah dan dapat tercapai dengan tujuan pembuatan laporan akhir ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada, sehingga penulis hanya membatasi ruang lingkup pada perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. Data perusahaan yang akan dianalisis dari tahun 2014, 2015 dan 2016 berupa daftar aset tetap serta Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Akhir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perolehan aset tetap berwujud perusahaan telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk mengetahui apakah penyusutan aset tetap berwujud perusahaan telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
3. Untuk mengetahui apakah penghentian pengakuan aset tetap berwujud perusahaan telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
4. Untuk mengetahui apakah penyajian aset tetap berwujud perusahaan telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan yang didapatkan pada perkuliahan dengan penerapan sesungguhnya di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan akan memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

3. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk

mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang tentang Akuntansi Keuangan Aset Tetap.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penulisan laporan agar laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga data yang diperoleh merupakan data yang benar, lengkap, dan relevan.

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105-114) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau secara tertulis disebut kuisisioner. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan kuisisioner.

 - a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian/
 - b. Kuisisioner, merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner).
2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi Lapangan

Yaitu dengan melakukan penelusuran dan peninjauan langsung terhadap CV. Trend Cahaya Anugerah.
2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek pembahasan pada laporan yang akan disusun.

3. Studi Kepustakaan

Mempelajari buku-buku, pertauran-peraturan dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan aktiva tetap berwujud, permasalahan dan alternatif pemecahannya, serta mempelajari data-data yang didapat dari perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016:104), sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan secara garis besar latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat disajikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai pengertian aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran awal, cara-cara memperoleh aset tetap, metode penyusutan, penghentian aset tetap, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan CV. Trend Cahaya Anugerah yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, visi dan misi perusahaan, serta laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), ada empat perlakuan aset tetap yaitu pengakuan dan pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian dalam laporan keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis mengemukakan kesimpulan yang dibuat dari hasil analisis data pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dianggap perlu bagi perusahaan dimasa yang akan datang.